

PENENTUAN TARIF ANGKUTAN TRADISIONAL DI KAWASAN MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA

PRICING FOR TRADITIONAL TRANSPORTATION IN MALIOBORO, YOGYAKARTA CITY

Yuli Dwindi Sari, Asrizal dan Wisnu Handoko

Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Politeknik Transportasi Darat Indonesia- STTD

Jl. Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17530

Email : yulidsray@gmail.com

Abstract

Becak and Andong are the cultural heritage of the City of Yogyakarta which must be maintained and preserved. In the midst of business competition in the transportation sector, rickshaws and carriages operating are experiencing a decline in interest, which has an impact on the decline in the number of rickshaws and carriages. To support the sustainability of pedicabs and carriages, it is necessary to determine ideal tariffs to overcome the problem of business competition and the problem of price increases which are detrimental to passengers. This research was carried out by analyzing the factors influencing operational costs so that the operational costs of pedicabs and carriages can be calculated and known. The role of tourists as users or passengers of traditional transportation is to determine the ability to pay and willingness to pay for pedicab and carriage services. From the results of the analysis that has been done, it is obtained that the tariff based on the operating costs of the rickshaw is Rp. 16,313 rupiah/km with the community's ability to pay for services is Rp.17,292 and the willingness to pay is Rp. 13,519. while the tariff based on the operating costs of the carriage is Rp. 155,482 rupiah/one trip with the community's ability to pay for services is Rp. 178,712 rupiah/one trip and the willingness to pay is Rp. 134,930 rupiah/one trip.

Keywords: *Becak, Andong, Operational Costs, Ability to Pay, Willingness to Pay*

Abstrak

Becak dan Andong adalah warisan budaya Kota Yogyakarta yang harus terus dijaga dan dilestarikan. Ditengah persaingan usaha dalam bidang transportasi, becak dan andong yang beroperasi mengalami penurunan minat yang berdampak pada menurunnya jumlah becak dan andong. Dalam mendukung kelestarian becak dan andong diperlukan penentuan tarif yang ideal untuk mengatasi masalah persaingan usaha dan masalah *nuthuk* harga yang merugikan penumpang. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa faktor – faktor pengaruh biaya operasional sehingga biaya operasional becak dan andong dapat dihitung dan diketahui. Peran wisatawan selaku pengguna atau penumpang angkutan tradisional adalah untuk mengetahui besarnya kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dan kemauan membayar (*Willingness to Pay*) jasa becak dan andong. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka didapat tarif berdasarkan biaya operasional becak adalah Rp. 16.313 rupiah/km dengan kemampuan masyarakat dalam membayar jasa adalah Rp.17.292 dan kemauan membayar adalah Rp. 13.519. sedangkan tarif berdasarkan biaya operasional andong adalah Rp. 155.482 rupiah/ sekali perjalanan dengan kemampuan masyarakat dalam membayar jasa adalah Rp.178.712 rupiah/ sekali perjalanan dan kemauan membayar adalah Rp. 134.930 rupiah/ sekali perjalanan.

Kata Kunci: *Becak, Andong, Biaya Operasional, Ability to Pay, Willingness to Pay*

PENDAHULUAN

Ditengah persaingan usaha dalam bidang transportasi, becak dan andong yang beroperasi mengalami penurunan minat yang berdampak pada menurunnya jumlah becak dan andong. Dalam upaya melestarikan becak dan andong di Kawasan Malioboro, diperlukan pengembangan operasional khususnya dalam hal tarif. Penentuan tarif diperoleh dengan

memperhitungkan besaran biaya operasional serta kemampuan dan kemauan penumpang dalam membayar jasa becak dan andong. Kemampuan (*ability to pay*) dan Kemauan (*willingness to pay*) penumpang diperlukan karena keberagaman karakteristik penumpang becak dan andong. Dengan adanya penentuan tarif diharapkan mampu memaksimalkan pendapatan sehingga memenuhi tujuan pemerintah daerah guna melestarikan angkutan tradisional di kawasan malioboro kota Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan Tradisional

Menurut Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No.5 Tahun 2016, Transportasi tradisional adalah sarana angkutan umum dengan kendaraan tidak bermotor yang digerakkan oleh tenaga orang dan/atau ditarik oleh hewan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Terdapat 2 jenis kendaraan tradisional yang diakui oleh Pemerintah Yogyakarta, yaitu becak dan andong.

Tarif Angkutan Tradisional

Penentuan tarif angkutan tradisional sepenuhnya diatur oleh pemerintah daerah seperti yang tertuang dalam Undang Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 63 ayat(1) yang berbunyi “Pemerintah Daerah dapat menentukan jenis dan penggunaan Kendaraan Tidak Bermotor di daerahnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah.”

Metode Regresi

Analisis regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan suatu hal untuk mengemukakan tentang keingintahuan terhadap apa yang terjadi dimasa depan yang dapat memberikan kontribusi untuk menentukan suatu keputusan yang terbaik. Salah satu manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk memberikan masukan dalam membuat suatu keputusan, masukan tersebut didapat dari analisis apakah perubahan dari variabel terikat (*dependent*) dapat dilakukan melalui peningkatan *variable* bebas (*independent*).

Biaya Operasi Kendaraan

Biaya operasional kendaraan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jalan dengan menggunakan moda tertentu dari zona asal ke zona tujuan. Biaya operasional kendaraan terdiri dari dua komponen yang biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berubah walaupun terjadi perubahan pada volume produksi jasa sampai tingkat tertentu, sedangkan biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang berubah apabila terjadi perubahan pada volume produksi jasa.

Ability To Pay

Menurut Tamin, dkk (1999) *Ability to Pay* adalah sebuah kemampuan masyarakat dalam membayar tarif angkutan umum. *Ability to Pay* memiliki kedekatan yang sering digunakan dalam analisis ini diantaranya, alokasi biaya untuk transportasi, intensitas penggunaan jasa transportasi yang dilakukan oleh calon responden. Hal penting untuk mengetahui intensitas perjalanan yang dilakukan oleh pengguna jasa, berfungsi untuk mengetahui biaya tarif perjalanan yang dikeluarkan dalam melakukan perjalanan.

Willingness To Pay

Menurut Tamin, dkk (1999) *Willingness to Pay* adalah kesediaan atau kemauan pengguna untuk memberikan royalti atas jasa yang didapatkan. Pendekatan yang sering digunakan pada

analisis *Willingness to Pay* didasarkan pada pemikiran pengguna terhadap tarif dari jasa pelayanan angkutan umum yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian untuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Wawancara. Diantaranya survei wawancara pengemudi, survei wawancara penumpang dan survei wawancara biaya operasional becak dan andong. Survei dilakukan di Kota Yogyakarta dengan metode pengambilan minimum sampel menggunakan metode slovin. Untuk menentukan faktor yang mempengaruhi biaya operasional becak dan andong digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Microsoft excel* dan *software IBM Statistics SPSS 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Biaya Operasional Becak

Dari hasil pelaksanaan survei wawancara kepada 76 responden pengemudi becak mengenai faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi biaya operasional angkutan dan pengeluaran dalam pengoperasian becak sehari hari, didapatkanlah 11 faktor yang akan dilakukan analisis lanjutan. Analisis yang dilakukan yakni Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi, Uji Simultan dan Uji Parsial.

Tabel 1 Uji T (Parsial)

Coefficients^a					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	.600	.239		2.514	.014
Produksi Becak	.091	.050	.145	1.802	.076
Biaya Becak	.117	.070	.137	1.678	.098
Konsumsi	.090	.049	.146	1.828	.072
Ban	.078	.046	.127	1.694	.095
Cuci Becak	.103	.057	.130	1.828	.072
Penambahan Pelumas	.096	.043	.177	2.259	.027
Servis	.080	.044	.136	1.815	.074
Pengecatan	.420	.107	.279	3.928	.000
Biaya Awak	.240	.135	.132	1.776	.081
Iuran	.002	.047	.004	.047	.962
Pendaftaran Paguyuban	.054	.086	.051	.626	.534

a. *Dependent Variable: Biaya Operasional*

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa terdapat sembilan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial atau dapat dikategorikan sebagai biaya langsung terhadap biaya operasional becak yaitu Produksi Becak, Biaya Becak, Konsumsi, Ban, Cuci Becak, Penambahan Pelumas, Servis, dan Pengecatan, Biaya Awak. Sedangkan untuk Iuran dan Pendaftaran Paguyuban dikategorikan menjadi biaya tidak langsung.

Faktor-Faktor Biaya Operasional Andong

Dari hasil pelaksanaan survei wawancara kepada 81 responden pengemudi andong mengenai faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi biaya operasional angkutan dan pengeluaran dalam pengoperasian andong sehari hari, didapatkanlah 13 faktor yang akan dilakukan analisis lanjutan. Analisis yang dilakukan yakni Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi, Uji Simultan dan Uji Parsial.

Tabel 2 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.875	.214		4.097	.000
Produksi Andong	.114	.061	.133	1.870	.066
Biaya Andong	.136	.077	.148	1.772	.081
Konsumsi	.115	.063	.145	1.817	.074
Roda	.128	.053	.187	2.422	.018
Cuci Andong	.118	.054	.150	2.175	.033
Penambahan Pelumas	.109	.046	.186	2.360	.021
Servis	.145	.054	.212	2.667	.010
Pengecatan	.180	.095	.118	1.890	.063
Biaya Awak	.131	.071	.114	1.855	.068
Iuran	-.175	.082	-.144	-2.124	.037
Pendaftaran Paguyuban	-.227	.060	-.292	-3.759	.000
Kesehatan Kuda	.155	.058	.214	2.674	.009
Seragam	.088	.053	.120	1.665	.101

a. *Dependent Variable:* Biaya Operasional

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui bahwa terdapat sepuluh variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dan dikategorikan sebagai biaya langsung terhadap biaya operasional andong yaitu Produksi Andong, Biaya Andong, Konsumsi, Roda, Cuci Andong, Penambahan Pelumas, Servis, Pengecatan, Biaya Awak dan Kesehatan Kuda. Sedangkan untuk Iuran, Pendaftaran Paguyuban dan seragam dikategorikan menjadi biaya tidak langsung.

Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Becak

Perhitungan biaya operasional becak dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 792 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.2752/AJ.206/DRJD/2021 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan. Nilai dari setiap komponen diperoleh melalui survei wawancara pengemudi becak dan survei wawancara paguyuban. Berikut adalah rekapitulasi biaya operasional becak.

Tabel 3 Rekapitulasi Biaya Operasional Becak

REKAPITULASI BIAYA				
1	Biaya Becak	:	Rp 634	rupiah/ km
2	Biaya Operasional dan Pemeliharaan	:	Rp 5.714	rupiah/ km
3	Biaya Awak	:	Rp 8.444	rupiah/ km
4	Biaya Tidak Langsung	:	Rp 38	rupiah/ km
Total		:	Rp 14.830	rupiah/ km
Keuntungan (10%)		:	Rp 1.483	rupiah/ km
Tarif per penumpang		:	Rp 16.313	rupiah/ km

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari perhitungan diatas didapatkan tarif berdasarkan biaya operasional becak adalah Rp 16.313 rupiah/ km.

Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Andong

Perhitungan biaya operasional andong dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 792 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.2752/AJ.206/DRJD/2021 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan. Nilai dari setiap komponen diperoleh melalui survei wawancara pengemudi andong dan survei wawancara paguyuban. Berikut adalah rekapitulasi biaya operasional andong.

Tabel 4 Rekapitulasi Biaya Operasional Andong

REKAPITULASI BIAYA				
1	Biaya Andong	:	Rp 3.396	rupiah/ km
2	Biaya Operasional dan Pemeliharaan	:	Rp 14.264	rupiah/ km
3	Biaya Awak Andong	:	Rp 5.619	rupiah/ km
4	Biaya Tidak Langsung	:	Rp 279	rupiah/ km
Total		:	Rp 23.558	rupiah/ km
Keuntungan (10%)		:	Rp 2.356	rupiah/ km
Tarif per penumpang		:	Rp 25.914	rupiah/ km
Tarif sekali perjalanan x 6 seat		:	Rp 155.482	rupiah

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari perhitungan diatas didapatkan tarif berdasarkan biaya operasional andong adalah Rp. Rp.25.914. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah 155.482 dengan radius 5 km.

Karakteristik Penumpang Angkutan Tradisional

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa mayoritas penumpang becak adalah wanita sebesar 59% sedangkan mayoritas penumpang andong adalah pria sebesar 54%.

2. Usia

Berdasarkan usia diperoleh data bahwa mayoritas responden penumpang becak berusia >40 tahun sebesar 27% dan mayoritas responden penumpang andong adalah berusia 31-35 tahun sebesar 31%

3. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh bahwa mayoritas pekerjaan penumpang becak adalah karyawan swasta sebesar 26% dan mayoritas pekerjaan penumpang andong adalah PNI/TNI/POLRI/GURU sebesar 35%.

4. Pendapatan

Berdasarkan pendapatan diperoleh data bahwa mayoritas responden penumpang becak memiliki pendapatan di 1-2jt dengan persentase 32% dan mayoritas responden penumpang andong memiliki pendapatan direntang 2-3jt dengan persentase 33%.

5. Asal Perjalanan

Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa mayoritas penumpang becak berasal luar kota sebesar 40% dan mayoritas penumpang andong berasal dari luar pulau jawa sebesar 38%.

6. Alasan Menggunakan Moda

Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa mayoritas penumpang becak menggunakan becak dengan alasan murah sebesar 29% dan mayoritas responden penumpang andong dengan alasan karena memiliki nilai budaya sebesar 54%.

Tarif Berdasarkan *Ability to Pay* Becak

Analisis nilai *Ability To Pay* (ATP) tarif becak diperoleh dari hasil wawancara persepsi pengguna jasa transportasi. Dalam analisis ATP, indikator penilaian berdasarkan besaran pendapatan per bulan, biaya pengeluaran untuk biaya transportasi, biaya pengeluaran untuk transportasi tradisional dari biaya transportasi dan frekuensi perjalanan. Nilai ATP menurut kategori jenis pekerjaan dapat di sajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Tarif Becak berdasarkan *Ability to Pay*

Pekerjaan	Pendapatan	% pengeluaran untuk biaya transportasi	% pengeluaran untuk transportasi tradisional	Frek	ATP
IRT	Rp2.337.500	24,6%	6,6%	3	Rp13.400,4
Karyawan Swasta	Rp2.540.385	27,3%	9,1%	4	Rp15.984,7
Pedagang/ Wiraswata	Rp3.033.333	28,6%	7,1%	3	Rp19.063,5
Pelajar	Rp2.416.667	22,4%	4,5%	3	Rp8.899,9
PNS/ TNI/ POLRI/ GURU	Rp4.020.833	31,5%	7,9%	3	Rp29.115,5
Rata - rata					Rp17.292

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai indikator perhitungan ATP diatas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan data persepsi pengguna jasa transportasi. Dari tabel diketahui bahwa nilai ATP rata rata untuk becak adalah Rp.17.292 ini berarti masyarakat mampu membayar jasa becak sebesar Rp.17.292 per penumpang.

Tarif Berdasarkan *Ability to Pay* Andong

Analisis nilai *Ability To Pay* (ATP) andong diperoleh dari hasil wawancara persepsi pengguna jasa transportasi. Dalam analisis ATP, indikator penilaian berdasarkan besaran pendapatan per bulan, biaya pengeluaran untuk biaya transportasi, biaya pengeluaran untuk transportasi tradisional dari biaya transportasi dan frekuensi perjalanan. Nilai ATP menurut kategori jenis pekerjaan dapat di sajikan sebagai berikut :

Tabel 6 Tarif Andong berdasarkan *Ability to Pay*

Pekerjaan	Pendapatan	% pengeluaran untuk biaya transportasi	% pengeluaran untuk angkutan tradisional	Frek	ATP
IRT	Rp3,584,444	28.1%	5,7%	2	Rp28.549,4
Karyawan Swasta	Rp3,273,810	29.6%	7,3%	2	Rp35.323,7
Pelajar	Rp2,685,714	23.4%	7,6%	2	Rp28.910,6
Pelajar	Rp1,114,706	17.6%	6,1%	1	Rp11.256,3
PNS/TNI/ POLRI/ GURU	Rp3,629,487	28.4%	12,0%	3	Rp44.886,5
Rata - rata					Rp. 29.785

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai indikator perhitungan ATP diatas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan data persepsi pengguna jasa transportasi. Dari tabel diketahui bahwa nilai ATP rata rata untuk andong adalah Rp.29.785 dimana masyarakat mampu membayar jasa andong sebesar Rp 29.785 per penumpang. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa dimana tarif tidak memperhitungkan jumlah penumpang maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah Rp178.712 atau masyarakat mampu membayar jasa andong sebesar Rp 178.712 untuk sekali perjalanan berkeliling Malioboro dengan radius 5 km.

Tarif Berdasarkan *Willingness to Pay* Becak

Analisis nilai *Willingness to Pay* (WTP) tarif becak diperoleh dari hasil wawancara persepsi pengguna jasa transportasi terhadap tarif dan dihitung rata – ratanya. Nilai WTP menurut kategori jenis pekerjaan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Tarif Becak berdasarkan *Willingness to Pay*

No	Pekerjaan	WTP
1	Ibu Rumah Tangga	Rp13.275
2	Karyawan Swasta	Rp12.846
3	Pedagang/Wiraswata	Rp14.208
4	Pelajar	Rp11.306
5	PNS/TNI/POLRI/GURU	Rp15.958
Rata - Rata		Rp13.519

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai indikator perhitungan WTP diatas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan data persepsi pengguna jasa transportasi. Dari tabel diketahui bahwa nilai WTP rata rata untuk becak adalah Rp.13.519

Tarif Berdasarkan *Willingness to Pay* Andong

Analisis nilai *Willingness to Pay* (WTP) tarif andong diperoleh dari hasil wawancara persepsi pengguna jasa transportasi terhadap tarif dan dihitung rata – ratanya. Nilai WTP menurut kategori jenis pekerjaan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8 Tarif Andong berdasarkan *Willingness to Pay*

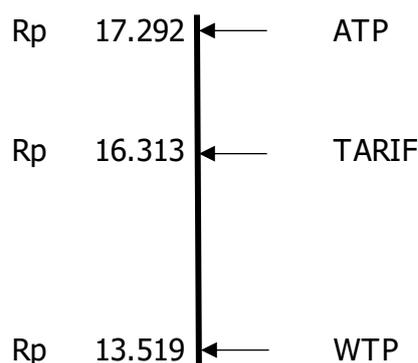
No	Pekerjaan	WTP
1	Ibu Rumah Tangga	Rp17.222
2	Karyawan Swasta	Rp29.286
3	Pedagang/Wiraswata	Rp22.857
4	Pelajar	Rp10.000
5	PNS/TNI/POLRI/GURU	Rp33.077
Rata - Rata		Rp22.488

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Nilai indikator perhitungan WTP diatas merupakan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan data persepsi pengguna jasa transportasi. Dari tabel diketahui bahwa nilai WTP rata rata untuk andong adalah Rp.22.488 dimana masyarakat mau membayar jasa andong sebesar Rp.22.488 per penumpang. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa dimana tarif tidak memperhitungkan jumlah penumpang maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah Rp 134.930 atau masyarakat mau membayar jasa andong sebesar Rp 134.930 per sekali perjalanan.

Tarif Ideal

1. Tarif Becak



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 1 Hubungan Biaya Operasional, ATP dan WTP

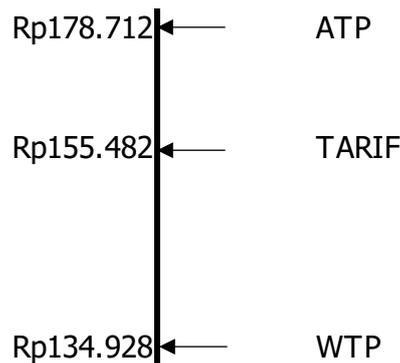
Dari gambar diatas diketahui bahwa WTP Rp 13.519 lebih kecil dari nilai ATP Rp 17.292. $ATP > WTP$ menunjukkan kemampuan membayar lebih besar dari keinginan membayar jasa transportasi. Kondisi ini karena pengguna jasa mempunyai penghasilan relative ringgi, namun utilitas/ pergerakan dengan jasa becak selaku angkutan tradisional cenderung rendah. Biaya operasional becak adalah Rp 16.313 tarif ini sudah termasuk

biaya awak atau gaji untuk supir sehingga disamping memenuhi biaya operasional, tarif ini juga memberikan gaji atau upah yang cukup bagi pengemudi sesuai dengan UMK Kota Yogyakarta. Tarif ini cukup ideal karena masyarakat masih mampu membayar dan tidak terlalu jauh dengan kemauan membayar. Berikut adalah tabel tarif becak dari titik pangkal menuju lokasi wisata dan parkir bus pariwisata.

Tarif bagi turis asing adalah tarif yang dikenakan bagi turis asing. Penetapan tarif khusus bagi turis asing ini dilakukan sebagai upaya pelestarian jumlah becak dan andong dengan memanfaatkan nilai mata uang yang berbeda antara rupiah dengan nilai mata uang negara lain. Tarif becak dan andong bagi turis asing akan dikenakan kenaikan sebesar 200%. Tarif becak bagi turis asing adalah Rp. Rp 16.313 dengan kenaikan 200% menjadi Rp.48.939 atau USD 3,19 sedangkan tarif andong bagi turis asing adalah Rp 155.482 dengan kenaikan 200% menjadi Rp. 466.466 atau USD 30,44.

2. Tarif Andong

Andong menggunakan sistem sewa yang tidak memperhitungkan jumlah penumpang atau setiap perjalanan andong *load factor* adalah 100%. Maka untuk mencari hubungan antara BOK, ATP dan WTP, terlebih dahulu ATP dan WTP dikali 6 *seat*.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 2 Hubungan Biaya Operasional, ATP dan WTP

Dari gambar diatas diketahui bahwa WTP Rp 134.928 lebih kecil dari nilai ATP Rp 178.712. $ATP > WTP$ menunjukkan kemampuan membayar lebih besar dari keinginan membayar jasa transportasi. Kondisi ini karena pengguna jasa mempunyai penghasilan relative ringgi, namun utilitas/ pergerakan dengan jasa becak selaku angkutan tradisional cenderung rendah. Biaya operasional andong adalah Rp 155.482 tarif ini sudah termasuk biaya awak atau gaji untuk supir sehingga disamping memenuhi biaya operasional, tarif ini juga memberikan gaji atau upah yang cukup bagi pengemudi sesuai dengan UMK Kota Yogyakarta. Tarif ini cukup ideal karena masyarakat masih mampu membayar dan tidak terlalu jauh dengan kemauan membayar.

3. Tarif Andong

Tarif bagi turis asing adalah tarif yang dikenakan bagi turis asing. Penetapan tarif khusus bagi turis asing ini dilakukan sebagai upaya pelestarian jumlah becak dan andong dengan memanfaatkan nilai mata uang yang berbeda antara rupiah dengan nilai mata uang negara lain. Tarif becak dan andong bagi turis asing akan dikenakan kenaikan sebesar 200%.

Tarif becak bagi turis asing adalah Rp. Rp 16.313 dengan kenaikan 200% menjadi Rp.48.939 atau USD 3,19 sedangkan tarif andong bagi turis asing adalah Rp 155.482 dengan kenaikan 200% menjadi Rp. 466.466 atau USD 30,44.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan survei wawancara pengemudi didapatkan beberapa komponen yang menjadi faktor biaya operasional becak dan andong beserta nilai atau besarnya. Kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas (x) adalah faktor-faktor dan variabel terikat (y) adalah biaya operasional kendaraan. Didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Becak, Terdapat sembilan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial atau dapat dikategorikan sebagai biaya langsung terhadap biaya operasional becak yaitu Produksi Becak, Biaya Becak, Konsumsi, Ban, Cuci Becak, Penambahan Pelumas, Servis, dan Pengecatan, Biaya Awak. Sedangkan untuk Iuran dan Pendaftaran Paguyuban dikategorikan menjadi biaya tidak langsung.
 - b. Andong, Terdapat sepuluh variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dan dikategorikan sebagai biaya langsung terhadap biaya operasional andong yaitu Produksi Andong, Biaya Andong, Konsumsi, Roda, Cuci Andong, Penambahan Pelumas, Servis, Pengecatan, Biaya Awak dan Kesehatan Kuda. Sedangkan untuk Iuran, Pendaftaran Paguyuban dan seragam dikategorikan menjadi biaya tidak langsung.
2. Biaya operasional becak adalah Rp. 14.830 rupiah/ km, setelah ditambahkan dengan keuntungan 10%, tarif berdasarkan biaya operasional becak menjadi Rp. 16.313 rupiah/km. Sedangkan biaya operasional andong adalah Rp. 23.558 rupiah/ km setelah ditambah dengan keuntungan 10%, tarif berdasarkan biaya operasional andong menjadi Rp. 25.914 rupiah/ penumpang. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa dimana tarif tidak memperhitungkan jumlah penumpang maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah Rp. 155.482 untuk sekali perjalanan berkeliling malioboro dengan radius 5 km.
3. Berdasarkan survei pengemudi mengenai jumlah penumpang perhari, didapatkan populasi dan sampel penumpang untuk selanjutnya dilakukan wawancara penumpang terkait karakteristik penumpang becak dan andong, karakteristik *ability to pay* dan karakteristik *willingness to pay* kepada 100 orang responden.
4. Tarif berdasarkan *Ability to Pay* becak adalah Rp.17.292 ini berarti masyarakat mampu membayar jasa becak sebesar Rp.17.292 per penumpang. Sedangkan tarif berdasarkan *Ability to Pay* andong adalah Rp.29.785 dimana masyarakat mampu membayar jasa andong sebesar Rp 29.785 per penumpang. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa dimana tarif tidak memperhitungkan jumlah penumpang maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah Rp178.712 atau masyarakat mampu membayar jasa andong sebesar Rp 178.712 untuk sekali perjalanan berkeliling malioboro dengan radius 5 km.

5. Tarif berdasarkan *Willingness to Pay* becak adalah Rp.13.519 dimana masyarakat mau membayar jasa becak sebesar Rp. 13.519 per penumpang. Sedangkan tarif berdasarkan *Willingness to Pay* andong adalah Rp.22.488 dimana masyarakat mau membayar jasa andong sebesar Rp.22.488 per penumpang. Namun, dikarenakan andong menggunakan sistem sewa dimana tarif tidak memperhitungkan jumlah penumpang maka untuk mendapatkan tarif andong sekali perjalanan harus dikali dengan 6 seat sehingga tarif andong untuk sekali perjalanan adalah Rp. 134.930 atau masyarakat mau membayar jasa andong sebesar Rp 134.930 ntuk sekali perjalanan berkeliling malioboro dengan radius 5 km.
6. Tarif yang dipilih sebagai tarif ideal adalah Rp. 16.313 rupiah/km untuk becak dan Rp. 155.482 untuk sekali perjalanan berkeliling malioboro dengan radius 5 km. Tarif becak bagi turis asing adalah Rp. Rp 16.313 dengan kenaikan 200% menjadi Rp.48.939 atau USD 3,19 sedangkan tarif andong bagi turis asing adalah Rp 155.482,00 dengan kenaikan 200% menjadi Rp. 466.466 atau USD 30,44.

SARAN

1. Perlunya perhatian dari pemerintah setempat untuk melakukan sosialisasi melalui media sosial terkait penetapan tarif dan meluruskan stigma buruk wisatawan terhadap kasus nuthuk harga becak dan andong.
2. Perlunya perhatian dari menteri perhubungan atau direktur jenderal perhubungan darat terkait peraturan perhitungan biaya operasional bagi kendaraan tidak bermotor untuk menjaga keberadaan angkutan tradisional.
3. Perlu adanya peran pemerintah daerah Kota Yogyakarta untuk melakukan subsidi terhadap tarif angkutan tradisional agar lebih terjangkau bagi wisatawan domestik sehingga pengguna angkutan tradisional dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang- Undangan

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 792 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.2752/AJ.206/DRJD/2021 Tentang Pedoman Teknis Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan Subsidi Angkutan.

Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Dalam Trayek Tetap dan Teratur

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No 5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional Becak dan Andong.

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No 8 Tahun 2015 tentang Pola Pengembangan Transportasi Wilayah.

Peraturan Pemerintah No 5 Tahun 2012 tentang Kendaraan

Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Buku dan Jurnal

- Abubakar, I.dkk, (1998). *Sistem Transportasi Kota*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat: Jakarta
- Andriansyah, (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr. Moestopo Beragam. Jakarta
- BPS Kota Yogyakarta, (2023). *Kota Yogyakarta dalam Angka 2023*. Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Button, J.K. (1993), *Transport Economics*, 2nd edition. United kingdom: cambridge university press
- Juliartini, Ketut. (2012). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Anak, dan Intensitas Adat Terhadap Pendapatan Wanita (Studi Kasus Pada Pedagang Acung Wanita di Pantai Legian Kelurahan Legian, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Miro, Fidel, (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*, Jakarta: Erlangga.
- Nassi, C. D., & Costa, F. C, (2012). *Use of the analytic hierarchy process to evaluate transit fare system. Research in Transportation Economics*,
- Sriastuti, D. A. N., Asmani, A. A. R, (2015). *Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Sebagai Dasar Penentuan Tarif Angkutan Umum Penumpang (AUP)*. Universitas Warmadewa
- Tamin, OZ ; Rahman, Harmein ; Kusumawati, Aine ; Munandar, Ari Sarif ; Setiadji, (1999). *Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di DKI Jakarta*
- Tim PKL Kota Yogyakarta, (2022). *Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kota Yogyakarta*. PTDI-STTD :Bekasi
- Venansius, Y., Poleng, A., & Basuki, I, (2019). *Kajian Tarif Transportasi Tradisional Di Kota Yogyakarta*
- Warpani, Suwardjoko P, (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, ITB, Bandung